



Linguistik, Terjemahan, Sastra (LINGTERSA)

Journal homepage: <https://talenta.usu.ac.id/lingtersa>



Semiotika Sastra: Konsep Puisi-puisi Cinta di Media Sosial Instagram

Bambang Riyanto^{*1} , Hadaya Fitria² , Emma Marsella³ 

¹Hankuk University of Foreign Studies, Seoul, South Korea

²Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: briyanto@hufs.ac.kr

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 Feb 2025

Revised 12 Feb 2025

Accepted 13 Feb 2025

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/lingtersa/index>

E-ISSN: 2964-1713

P-ISSN: 2775-5622

ABSTRACT

This research aims to describe the meaning of love-themed poems in the instagram. The study employs Charles Sanders Pierce's semiotic theory and uses a descriptive qualitative method with a literary semiotics approach. The data source include posts from the @gilasastra Instagram account and interviews with its owner. The study analyzes poetic texts to identify their semiotic meanings and interpretations. The findings reveal that @gilasastra is a digital literary figure who utilizes Instagram as a platform for poetry dissemination. The love-themed poems in this account primarily represent interpersonal love, emphasizing human relationships.

Keyword: Poetry, Literary Semiotics, Social Media, Instagram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna puisi bertemakan cinta dalam akun Instagram. Kajian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika sastra. Sumber data penelitian ini meliputi unggahan puisi dalam akun Instagram @gilasastra serta hasil wawancara dengan pemilik akun. Analisis dilakukan terhadap teks puisi untuk mengidentifikasi makna semiotik dan interpretasi yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @gilasastra merupakan pelaku sastra digital yang aktif menggunakan Instagram sebagai media penyebaran karya sastra. Puisi bertemakan cinta dalam akun ini sebagian besar merepresentasikan cinta antarmanusia atau cinta interpersonal.

Kata kunci: Puisi, Semiotika Sastra, Instagram, Media Sosial



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International.
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi, sastra mengalami perubahan dari media cetak ke media digital. Instagram sebagai salah satu platform media sosial telah menjadi ruang baru bagi para penulis untuk mempublikasikan karya sastra mereka, termasuk puisi. Akun Instagram **Gila Sastra (@gilasastra)** menjadi salah satu akun sastra digital yang konsisten membagikan puisi, terutama dengan tema cinta.

Puisi bertemakan cinta yang dipublikasikan dalam akun Instagram @gilasastra mencerminkan berbagai bentuk ekspresi cinta, baik cinta romantis, persaudaraan, maupun cinta ke sesama manusia. Kajian semiotika menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis makna yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut. Dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tanda-tanda yang digunakan dalam puisi serta interpretasi makna cinta yang ditawarkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika sastra. Data penelitian diperoleh melalui:

1. Sumber Data Primer:

- Unggahan puisi dalam akun Instagram @gilasastra (periode Januari 2022).
- Wawancara dengan pemilik akun @gilasastra untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai konteks penciptaan puisi.

2. Sumber Data Sekunder:

- Buku, jurnal, dan artikel terkait semiotika sastra, teori cinta Erich Fromm, dan sastra digital.

3. Teknik Analisis Data:

- Mengidentifikasi tanda-tanda dalam puisi berdasarkan trikotomi Peirce (ikon, indeks, simbol).
- Menginterpretasikan makna cinta dalam puisi berdasarkan teori semiotika dan konsep cinta Erich Fromm.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi bertemakan cinta dalam akun Instagram @gilasastra dapat diklasifikasikan berdasarkan konsep cinta Erich Fromm, yaitu **cinta persaudaraan, cinta romantis, cinta sesama, cinta diri, dan cinta ketuhanan**. Berikut adalah contoh puisi yang dianalisis beserta kategorinya:

Tabel 1. Analisis Semiotika Puisi Cinta dalam Akun Instagram @gilasastra

No	Judul Puisi	Pengarang	Kategori Cinta	Tanda (Ikon, Indeks, Simbol)	Makna
1	<i>Jika Seseorang Ini</i>	Worefangs	Cinta Romantis	Simbol (hati, rasa sakit)	Menggambarkan seseorang yang menyesal telah mencintai terlalu dalam karena mengalami patah hati.
2	<i>Setiap Saat Aku Bisa Belajar</i>	Helvy Tiana Rosa	Cinta Sesama	Ikon (manusia)	Mencintai seseorang bukan hanya dari fisik, tetapi juga nilai-nilai dan kebajikannya.
3	<i>Mari Kita Rayakan</i>	dzaputraa	Cinta Romantis	Indeks (perpisahan, air mata)	Menggambarkan perpisahan sebagai bagian dari perjalanan cinta yang harus dihargai.
4	<i>Maafkan Kenakalanku</i>	Daruz Armedian	Cinta Ketuhanan	Simbol (Tuhan)	Mengungkapkan doa dan penyerahan cinta kepada Tuhan.
5	<i>Cita-Cita</i>	Cahyatianakbar	Cinta Diri	Ikon (keinginan)	Seseorang ingin menjadi lebih baik agar dicintai oleh orang yang ia dambakan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, puisi-puisi dalam akun @gilasastra menggunakan berbagai tanda untuk menyampaikan makna cinta:

1. **Ikon:** Digunakan untuk mewakili objek cinta secara langsung, seperti manusia, hati, dan perasaan.
2. **Indeks:** Menghubungkan tanda dengan sebab-akibat, seperti air mata yang mengindikasikan kesedihan dalam cinta.
3. **Simbol:** Menggunakan tanda yang lebih abstrak, seperti “Tuhan” dalam puisi *Maafkan Kenakalanku*, yang melambangkan penyerahan cinta kepada yang Maha Kuasa.

Puisi bertemakan cinta dalam akun Instagram @gilasastra tidak hanya mengungkap perasaan romantis, tetapi juga cinta universal yang mencakup hubungan antarmanusia dan spiritualitas. Konsep cinta Erich Fromm membantu dalam mengklasifikasikan makna cinta dalam puisi-puisi ini, yang tidak hanya berfokus pada asmara, tetapi juga aspek cinta yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa puisi bertemakan cinta dalam akun Instagram @gilasastra memiliki makna yang mendalam dan beragam. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa puisi dalam akun ini menggunakan ikon, indeks, dan simbol untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk cinta.

Melalui teori cinta Erich Fromm, puisi dalam akun @gilasastra dapat dikategorikan ke dalam lima jenis cinta: cinta romantis, cinta sesama, cinta persaudaraan, cinta diri, dan cinta ketuhanan. Akun ini memainkan peran penting dalam penyebaran sastra digital dan membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi ruang ekspresi sastra yang efektif di era modern.

Daftar Pustaka

- Fromm, E. (2018). *The Art of Loving*. New York: Harper & Row.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peirce, C. S. (1991). *Collected Papers of Charles Sanders Peirce*. Harvard University Press.

Konflik Kepentingan

Dengan ini penulis menyatakan semua data yang diambil dari pihak lain sudah sesuai perizinan dan tanpa adanya konflik kepentingan apapun. Tulisan ini murni untuk pengembangan ilmu pengetahuan.